

## Pengaruh Green Investment dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keberlanjutan melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI (2019–2023)

Faristina Rosalin, Aries Heru Prasetyo\*

Sekolah Tinggi Manajemen PPM

Jl. Menteng Raya No.9, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat 10340, Indonesia

[justzhongshan@gmail.com](mailto:justzhongshan@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

Diterima: 11-07-2025 | Disetujui: 08-09-2025 | Dipublikasi: 31-10-2025

**How to cite:** Rosalin, F., Prasetyo, A. H. (2025). Pengaruh green investment dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keberlanjutan melalui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI (2019–2023). *Journal of Emerging Business Management and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 112–130. <https://doi.org/10.34149/jebmes.v5i2.213>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green investment* dan *firm size* terhadap *sustainable performance* dengan *financial performance* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan 65 sampel perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 yang diolah menggunakan program JASP. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance*, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*, *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*, *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*, *financial performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*, *financial performance* dapat memediasi hubungan *green investment* terhadap *sustainable performance*, *financial performance* dapat memediasi hubungan *firm size* terhadap *sustainable performance*.

### Kata Kunci:

*Firm size, financial performance, green investment, sustainable performance*

### ABSTRACT

*This research aims to determine the role of green investment and firm size on sustainable performance with financial performance as a mediating variable. This research uses 65 samples of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 using the JASP program. The results of test indicate green investment has a significant positive effect on financial performance, firm size has a significant negative effect on financial performance, green investment has a significant positive effect on sustainable performance, firm size has a significant positive effect on sustainable performance, financial performance has a significant positive effect on sustainable performance, financial performance can mediate the effect between green investment and sustainable performance, financial performance can mediate the effect between firm size and sustainable performance.*

### Keywords:

*Firm size, financial performance, green investment, sustainable performance*

## PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki kontribusi besar terhadap emisi karbon dan dampak lingkungan yang dihadapkan pada tantangan untuk bertransformasi menuju keberlanjutan. Menurut Rosyid & Mulatsih (2024) bahwa industri manufaktur merupakan sektor kompleks dalam menjalankan kegiatan bisnis. Kegiatan industri di bidang manufaktur mempunyai dampak negatif untuk lingkungan apabila tidak diatasi dengan tepat, khususnya dalam menangani masalah limbah yang dihasilkan. Ketika perusahaan mempunyai masalah lingkungan dan kelestarian alam yang besar yang disebabkan aktivitas bisnis perusahaan, fungsi dalam perusahaan (fungsi akuntansi) melalui pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pelestarian lingkungan.

Perusahan yang menerapkan *sustainable performance* akan berupaya untuk mengoptimalkan efisiensi, pengurangan jejak karbon dan berguna kepada masyarakat dengan program *corporate social responsibility* (CSR). Penerapan *sustainable performance* dapat meningkatkan daya saing dan reputasi perusahaan dikalangan investor dan konsumen dengan memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan serta tanggung jawab sosial kepada *stakeholder*.

Di Indonesia, penerapan *green investment* semakin relevan dengan dukungan pemerintah untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan target *Net Zero Emissions* pada tahun 2060. Industri manufaktur, sebagai salah satu penyumbang utama terhadap emisi karbon dan penggunaan sumber daya alam. Industri manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, sehingga keberhasilannya dalam menerapkan *green investment* dapat menjadi contoh untuk industri lainnya. Daftar 80 (delapan puluh) perusahaan terdaftar di BEI periode 2024 terdapat investasi ESG dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengelompokan Skor ESG Emiten Terdaftar di BEI**

| Nilai Risiko | Kelompok          | Deskripsi                                | Total Perusahaan |
|--------------|-------------------|--|------------------|
| 0-10         | <i>Negligible</i> | Dipersepsikan risiko ESG dapat diabaikan | 1                |
| 10-20        | <i>Low</i>        | Dipersepsikan risiko ESG rendah          | 15               |
| 20-30        | <i>Medium</i>     | Dipersepsikan risiko ESG sedang          | 35               |
| 30-40        | <i>High</i>       | Dipersepsikan risiko ESG tinggi          | 19               |
| >40          | <i>Severe</i>     | Dipersepsikan risiko ESG berat           | 10               |
| Total        |                   |  | 80               |

Sumber: Data diolah dari BEI (2024)

Kemudian perusahaan dengan *firm size besar* mampu mengatasi permasalahan operasional. *Firm size* besar atau kecil dapat diketahui melalui total aset perusahaan (Cahyana & Suhendah, 2020). *Firm size* besar menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan *firm size* kecil yang dapat meningkatkan *financial performance* karena *firm size* yang besar dapat dikenal oleh investor sehingga investor melakukan investasi dana kepada perusahaan yang mempunyai *firm size* besar (Ningsih & Wuryani, 2021).

Dalam riset ini terdapat pembaruan dari riset terdahulu yang menyertakan variabel independen, yaitu *firm size*, dan juga pembaruan dalam sampel riset yaitu perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023. Selain itu, ditemukan perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang mendorong

untuk dilakukan studi lanjutan, misalnya penelitian K. Saher, M.F. Zafar, dan Q. Siddique (2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan mediasi antara investasi hijau dan kinerja keberlanjutan. Temuan tersebut berbeda dengan hasil penelitian oleh N. Nurmalasari dan S.D. Kania (2024) yaitu kinerja keuangan tidak memiliki hubungan mediasi antara investasi hijau dan kinerja keberlanjutan.

Penelitian Indriastuti & Chariri (2021) menunjukkan *green investment* berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan. Namun, hasil studi yang dilakukan oleh Nunik Nurmalasari dan Sri Dwi Kania (2024) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara investasi hijau dan kinerja keberlanjutan. Sementara itu, penelitian oleh Ningsih, Wuryani (2021) serta Partiw & Herawati (2022) menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan. Berbeda hasil penelitian Sari, Titisari & Nurlaela (2020), Cahyana & Suhendah (2020), Amalia, Khuzaini (2021) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Berdasarkan dengan uraian di atas, maka dilakukan penelitian terkait Pengaruh Green Investment dan Firm Size terhadap Sustainable Performance dengan Financial Performance Sebagai Variabel Mediasi (Studi Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI Periode 2019-2023).

### **Teori legitimasi**

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan peduli terkait lingkungan karena memiliki tanggung jawab sosial sehingga menimbulkan keberlanjutan perusahaan agar perusahaan diterima publik (Yasrawan & Werastuti, 2022). Teori legitimasi dapat meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan yaitu perusahaan akan meningkatkan kelangsungan hidup, jika masyarakat menerima bahwa nilai dalam perusahaan berdasarkan nilai yang sesuai nilai yang dianggap dalam masyarakat (Oktavia & Murtanto, 2024).

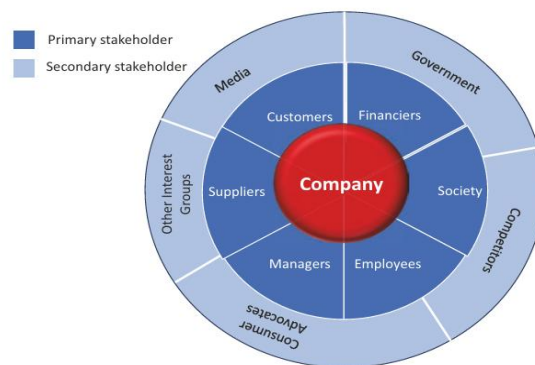
### **Teori signalling**

Teori signalling menjelaskan tentang cara penyampaian sinyal atau informasi dari perusahaan kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut merupakan langkah manajemen untuk menyampaikan informasi dapat mewujudkan keinginan owner perusahaan dengan harapan dapat diterima positif sehingga berpengaruh terhadap keuangan perusahaan (Lutfiana & Hermanto, 2021).

### **Teori stakeholder**

Pendekatan Freeman mencakup daftar *stakeholder* yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan hubungan yang dinamis dan saling terkait antara perusahaan dan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Bersama dengan pemangku kepentingan tradisional, seperti pemodal, pelanggan, pemasok, karyawan, dan masyarakat, model pemangku kepentingan Freeman mencakup kelompok-kelompok tambahan berikut (Freeman *et al.*, 2007):

1. *Government*: Badan dan lembaga pemerintah di berbagai tingkatan dapat memiliki pengaruh terhadap operasi perusahaan, terutama melalui undang-undang dan peraturan, kebijakan publik, dan kerangka hukum lainnya.
2. *Competitors*: Entitas pesaing dalam sektor industri atau pasar yang sama dapat memengaruhi posisi kompetitif dan dinamika pasar perusahaan.
3. *Consumer advocates*: Organisasi atau individu yang mewakili kepentingan konsumen dapat memengaruhi permintaan pasar terhadap penawaran produk.
4. *Media*: Media dan jurnalis dapat membentuk persepsi publik dan memengaruhi reputasi perusahaan melalui pelaporan dan liputannya.



**Gambar 1. Freeman's Stakeholder Model**

Sumber: Dathe, T., Helmold., Dathe, R., Dathe, I. (2023)

### ***Environmental, social and governance***

Menurut Ningwati, Septiyanti & Desriani (2022) bahwa ESG merupakan aspek lingkungan, sosial serta tata kelola perusahaan yang berdampak yang mengakibatkan perusahaan melaksanakan operasi bisnis dengan menciptakan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan peduli terhadap aktivitas operasional perusahaan yakni aktivitas sosial dan lingkungan selain aktivitas ekonomi perusahaan.

### ***Penelitian terdahulu***

Beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian Kayenat Saher, Muhammad Faheem Zafar, Qudsia Siddique (2023) menyatakan *financial performance* memiliki hubungan mediasi antara *green investment* dan *sustainable performance*. Hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunik Nurmalasari dan Sri Dwi Kania (2024) bahwa *financial performance* tidak memiliki hubungan mediasi antara *green investment* dan *sustainable performance*. Kemudian Maya Indriastuti & Anis Chariri (2021) menjelaskan investasi hijau secara signifikan mempengaruhi kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Nunik Nurmalasari dan Sri Dwi Kania (2024) bahwa tidak terdapat pengaruh antara *green investment* terhadap *sustainable performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Wuryani (2021) dan Partiwi & Herawati (2022) menjelaskan *firm size* berpengaruh terhadap *financial performance*. Berbeda dengan studi yang

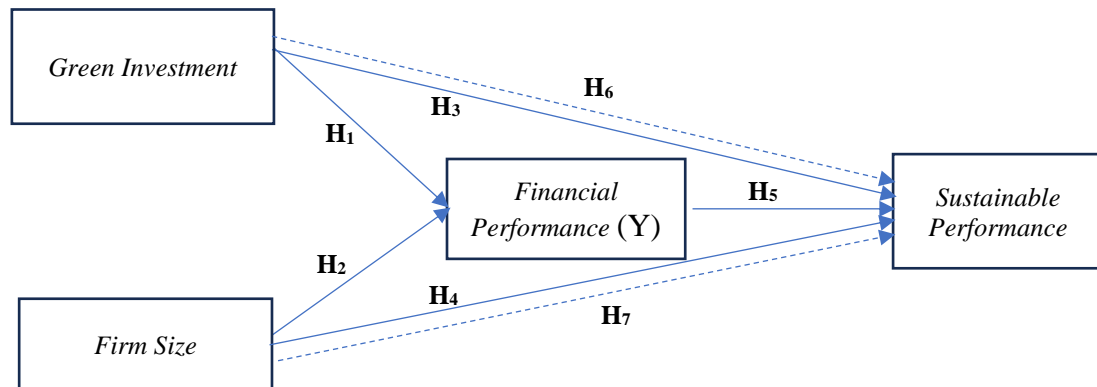
dilakukan Sari, Titisari & Nurlaela (2020), Cahyana & Suhendah (2020), Amalia, Khuzaini (2021) bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Studi dari Welfalini, Umyana & Dosinta (2024), Rahmatika, Muttaqin, Firmansyah, Rofiqoh (2023) menjelaskan *firm size* memiliki pengaruh terhadap *sustainable performance*. Hasil berbeda dari studi yang dilakukan oleh Pramastha & Sulistiyowati (2025) dan Katoppo & Nustini (2022) bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *sustainable performance*.

### Kerangka konseptual

Pemangku kepentingan mempunyai pemahaman terhadap tanggung jawab yang dijalankan atas aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menghadapi ekspektasi stakeholder dalam tanggung jawab lingkungan dan sosial. Perusahaan yang memiliki kecukupan sumber daya (keuangan maupun non-keuangan), akan melakukan investasi sosial dan lingkungan perusahaan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan usaha. Komitmen ini berdampak positif terhadap reputasi perusahaan di publik, sehingga mendukung kelancaran operasional yang berkelanjutan. Perusahaan dengan rasio *financial performance* yang baik berkontribusi terhadap *sustainable performance* Perusahaan (Arkaan, Kusumadewi, 2023).

Ukuran perusahaan mempengaruhi besarnya dampak terhadap lingkungan. Dengan cakupan operasional yang lebih luas, perusahaan lebih besar memiliki kemampuan besar terhadap lingkungan sekitar sehingga memerlukan strategi keberlanjutan lebih intensif untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan (Welfalini, Umyana & Dosinta, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, digambarkan kerangka konseptual, yaitu



**Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sumber: Hasil pengembangan peneliti (2025)

Keterangan:

: Variabel terukur

→ : Direct effect

- - - - -> : Indirect effect

H<sub>6</sub> dan H<sub>7</sub> merupakan hubungan mediasi

## **Pengembangan hipotesis**

### *Pengaruh green investment terhadap financial performance*

Sejalan dengan teori legitimasi dari Dowling & Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa ketika perusahaan berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan (*green investment*) yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan sesuai dengan nilai dan norma masyarakat sehingga mampu mendorong keberlangsungan dalam peningkatan citra perusahaan kepada publik yang berdampak pada peningkatan loyalitas pelanggan dan pemangku kepentingan lain sehingga berujung pada peningkatan kinerja keuangan (Akbar & Dewayanto, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Fachrozi, Mariana & Santoso (2025) bahwa *green investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Dengan demikian hipotesis pertama sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Green investment* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023.

### *Pengaruh firm size terhadap financial performance*

Perusahaan dengan total aset yang tinggi dapat digolongkan sebagai entitas berskala besar yang memiliki stabilitas lebih baik serta memperoleh keuntungan signifikan. Perusahaan besar lebih terlihat investor karena semakin luas skala operasional sehingga semakin kompleks aktivitas keuangan. Hal ini berpeluang untuk meningkatkan profitabilitas yang akan memberikan dampak baik kinerja keuangan. (Partiwi & Herawati, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Wuryani (2021) menunjukkan *firm size* mempunyai pengaruh terhadap *financial performance*. Penelitian selaras dengan studi Partiwi & Herawati (2022) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Firm Size* berpengaruh terhadap *financial performance* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023

### *Pengaruh green investment terhadap sustainable performance*

Penelitian yang dilakukan Saher, Zafar & Siddique (2023), *green investment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *sustainable performance*. Penerapan CSR dan *green investment* di perusahaan manufaktur Pakistan menunjukkan interaksi yang kuat dan positif dengan para pemangku kepentingan. Dengan berinvestasi dalam inisiatif hijau dan CSR yang menunjukkan kapasitas produsen untuk mengelola dan meminimalkan bahaya lingkungan dan bahaya lainnya, risiko ketidakpastian pasar, gangguan, kerusakan, atau kehancuran dapat dikurangi. dan dapat meningkatkan *sustainable performance* perusahaan. Kemudian penelitian tersebut selaras dengan studi Indriastuti & Chariri (2021), *green investment* berpengaruh pada *sustainable performance*. Dengan demikian hipotesis ketiga sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Green investment* berpengaruh terhadap *sustainable performance* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023

#### *Pengaruh firm size terhadap sustainable performance*

Menurut Welfalini, Umyana & Dosinta (2024), perusahaan dengan ukuran menghadapi tanggung jawab atau tekanan yang lebih besar. Hal ini bukan menjadi hambatan karena menyediakan berbagai sumber daya, baik dari segi tenaga kerja anggaran dengan baik yang dibutuhkan untuk mendukung program keberlanjutan. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran kecil dihadapkan keterbatasan dalam aspek sumber daya manusia maupun keuangan sehingga alokasi dana dan tenaga untuk mendukung kegiatan keberlanjutan menjadi lebih terbatas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Welfalini, Umyana & Dosinta (2024) bahwa firm size mempengaruhi *corporate sustainability performance* secara signifikan. Penelitian selaras dengan studi Rahmatika, Muttaqin, Firmansyah, Rofiqoh (2023), *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate sustainability performance*. Dengan demikian hipotesis keempat sebagai berikut:  
H<sub>4</sub>: *Firm size* berpengaruh terhadap *sustainable performance* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023.

#### *Pengaruh financial performance terhadap sustainable performance*

Perusahaan memastikan agar tetap berkelanjutan mempertahankan perhatian dan dukungan dari masyarakat serta para pemangku kepentingan serta memberikan tanggapan pada perilaku dan minat yang mencerminkan perhatian pada sosial dan lingkungan yang berkembang (Arkaan, Kusumadewi, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nunik Nurmalasari dan Sri Dwi Kania (2024) bahwa *financial performance* berpengaruh positif terhadap *sustainability performance*. Penelitian ini selaras yang dilakukan oleh Arkaan & Kusumadewi, 2023, *firm performance* yang diukur menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap *sustainable performance*. Dengan demikian hipotesis kelima sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: *Financial performance* berpengaruh terhadap *sustainable performance* pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023

#### *Pengaruh green investment terhadap sustainable performance dengan financial performance sebagai variabel mediasi*

Penelitian yang dilakukan oleh Saher, Zafar, Siddique (2023), *financial performance* mempunyai hubungan mediasi antara *green investment* dan *sustainable performance*. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah green investment dan CSR yang dilakukan oleh bisnis berdampak pada *financial performance* dan *sustainable performance*. Melalui inisiatif lingkungan perusahaan-perusahaan ini, seperti adopsi energi baru dan rilis laporan tahunan perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dioksida selama proses manufaktur, masyarakat, manajemen, dan investor juga dapat diyakinkan oleh *green investment* dan Investasi CSR di perusahaan manufaktur Pakistan. Dengan demikian hipotesis keenam sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Green investment* berpengaruh terhadap *sustainable performance* dengan *financial performance* sebagai variabel mediasi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023

*Pengaruh firm size terhadap sustainable performance dengan financial performance sebagai variabel mediasi*

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan diharapkan mengungkapkan informasi secara transparan termasuk praktik keberlanjutan memperoleh kepercayaan dan penerimaan publik. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran kecil umumnya tidak terlalu terdampak oleh tekanan stakeholder karena jangkauan stakeholder yang dimiliki relatif terbatas (Welfalini, Umyana & Dosinta, 2024). Dengan demikian hipotesis ketujuh sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: *Firm Size* berpengaruh terhadap *sustainable performance* dengan *financial performance* sebagai variabel mediasi perusahaan manufaktur terdaftar di BEI periode 2019-2023

## METODE RISET

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan sumber data berdasarkan data sekunder. Sumber data diperoleh dari data laporan keuangan dan/atau laporan tahunan pada perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Pengumpulan data terhadap perusahaan terdaftar di BEI selama rentang waktu 2019-2023 dalam industri manufaktur. Kemudian menggunakan data publikasi perusahaan terdaftar di BEI dalam periode 2019-2023. Kriteria pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Perusahaan terdaftar di BEI secara konsisten mempublikasikan Laporan tahunan yang telah diaudit dan Laporan Keberlanjutan serta dapat diakses dari tahun 2019 hingga tahun 2023.
2. Perusahaan yang memperoleh laba positif secara konsisten selama 5 (lima) tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2023.
3. Perusahaan yang mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan penelitian.

## Variabel operasional

Terdapat 3 (tiga) jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel mediasi. Variabel dependen yaitu *sustainable performance*, variabel independen yaitu *green investment* dan *firm size* serta variabel mediasi yaitu *financial performance*. Variabel operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Green Investment*

Pengukuran variabel *green investment*, yaitu: 
$$\frac{\text{Total Pengeluaran untuk lingkungan}}{\text{Total asset}}$$

2. *Firm Size*

Pengukuran variabel *firm size*, yaitu: 
$$\text{Firm Size} = \ln(\text{Total Assets})$$

3. *Financial Performance*

Pengukuran variabel *financial performance*, yaitu: 
$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan: EAT= laba bersih setelah dikurangi pajak

4. *Sustainable Performance*

Perhitungan *sustainable performance*, yaitu: 
$$\frac{n}{K}$$



Keterangan:

N= total nilai diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan

K= total nilai keseluruhan yang harus diungkapkan

Tahun 2019-2021 menggunakan GRI Standar 2016 dengan 136 item dan tahun 2022-2023 menggunakan GRI Standar 2021 dengan 117 item. Nilai '1' diberikan kepada elemen yang dapat diungkapkan serta nilai '0' pada elemen yang tidak diungkapkan. Semua data dianalisis dengan menggunakan uji dengan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Model analisis sebagai dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Persamaan 1: } Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2: } Y = \alpha + \beta_3 Z + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

|                 |   |                         |       |   |   |
|-----------------|---|-------------------------|-------|---|---|
| $\alpha$        | = | Konstanta               | $X_2$ | = | <i>Firm Size</i>                                |
| $\beta_{1,2,3}$ | = | Koefisien regresi       | $Y$   | = | <i>Financial Performance</i> (variabel mediasi) |
| $e$             | = | Error                   | $Z$   | = | <i>Sustainable performance</i>                  |
| $X_1$           | = | <i>Green Investment</i> |       |   |   |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik deskriptif

Penelitian ini menetapkan sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan atau 65 (enam puluh lima) sampel yang diteliti. Analisis penelitian ini menggunakan *software Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP). Pada tabel 2. diketahui variabel independen yaitu *green investment* (X1) memiliki nilai maksimum 0.760 yaitu perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk 2021. *Mean* variabel *green investment* (X1) sebesar 0.171. Selain itu untuk variabel independen yaitu, variabel *firm size* (X2) dengan nilai maksimum sebesar 33.730 pada perusahaan PT Astra International Tbk 2023. *Mean* variabel *firm size* (X2) sebesar 30.458.

Kemudian untuk variabel mediasi yaitu variabel *financial performance* (Z) memiliki nilai maksimum sebesar 35.800 pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk 2019. *Mean* variabel *financial performance* (Z) sebesar 10.054. Selanjutnya, untuk variabel dependen yaitu *sustainable performance* (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 70.090 pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk 2023. *Mean* variabel *sustainable performance* (Y) sebesar 61.966. Dapat digambarkan bahwa *disclosure* laporan keberlanjutan belum sepenuhnya optimal.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

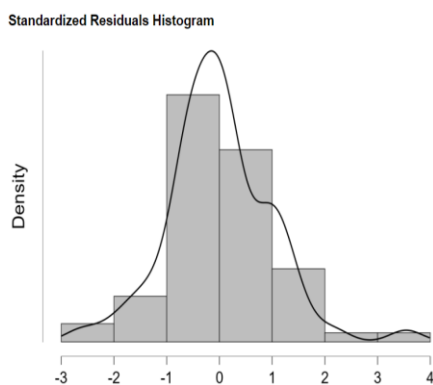
|         | X1    | X2     | Z      | Y      |
|---------|-------|--------|--------|--------|
| Valid   | 65    | 65     | 65     | 65     |
| Missing | 0     | 0      | 0      | 0      |
| Median  | 0.080 | 30.690 | 7.170  | 61.760 |
| Mean    | 0.171 | 30.458 | 10.054 | 61.966 |
| Minimum | 0.010 | 27.530 | 0.260  | 57.350 |
| Maximum | 0.760 | 33.730 | 35.800 | 70.090 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

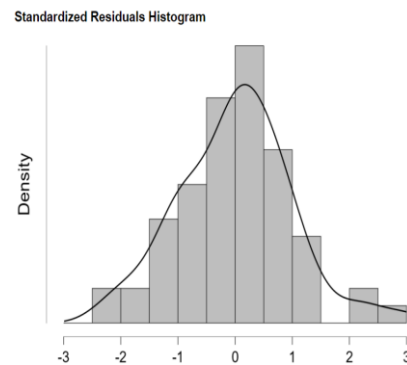
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

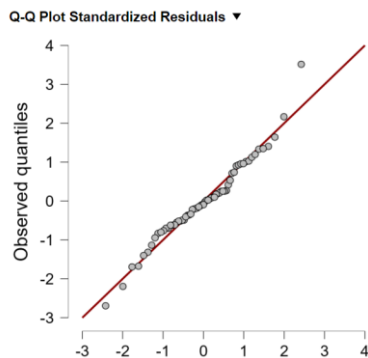
Dalam gambar di bawah dapat dilihat terkait uji normalitas dengan histogram dan uji normalitas dengan Q-Q Plot yang diolah menggunakan JASP. Dalam gambar 3 dan gambar 4 uji normalitas membentuk kurva histogram, maka pada persamaan 1 dan persamaan 2 uji normalitas dengan histogram terpenuhi dan data terdistribusi normal. Kemudian data tersebut diperkuat dengan adanya gambar 5 dan gambar 6 terkait dengan uji normalitas dengan Q-Q Plot. Dalam gambar tersebut, titik-titik mengikuti atau mendekati garis maka persamaan 1 dan persamaan 2 data terdistribusi normal.



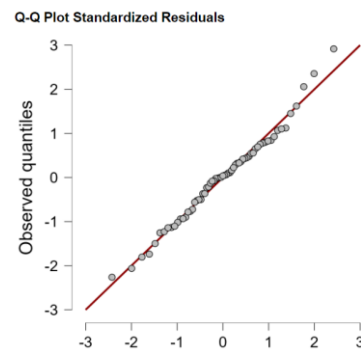
**Gambar 3. Histogram Persamaan 1**  
*Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)*



**Gambar 4. Histogram Persamaan 2**  
*Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)*



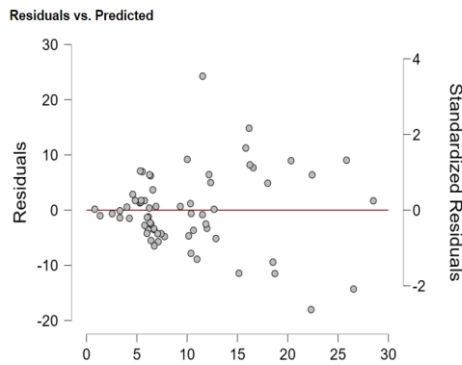
**Gambar 5. Q-Q plot Persamaan 1**  
*Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)*



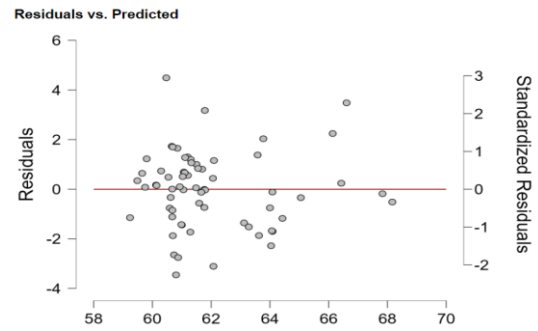
**Gambar 6. Q-Q Plot Persamaan 2**  
*Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)*

### Uji heteroskedastisitas

Dalam gambar 7 dan gambar 8 bahwa penyebaran titik-titik dalam grafik berlangsung secara acak di kedua sisi garis nol pada sumbu Y, tanpa menunjukkan pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa persamaan 1 dan persamaan 2 bebas dari heteroskedastisitas.



**Gambar 7. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1**  
Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)



**Gambar 8. Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2**  
Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

### Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan JASP yaitu dengan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan melihat tabel Durbin-Watson (DW). Nilai DW berdasarkan hasil pengujian Durbin-Watson (DW test) persamaan 1 sebesar 2.268 ( $du < dw < 4 - du$ ) yang berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan 1**

| Model          | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE  | Durbin-Watson   |           | P     |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------|-----------|-------|
|                |       |                |                         |       | Autocorrelation | Statistic |       |
| M <sub>0</sub> | 0.000 | 0.000          | 0.000                   | 9.279 | -0.096          | 2.174     | 0.481 |
| M <sub>1</sub> | 0.675 | 0.455          | 0.437                   | 6.959 | -0.141          | 2.268     | 0.277 |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

**Tabel 4. Perhitungan Pengujian Autokorelasi Persamaan 1**

| dl     | du     | 4-du   | 4-dl   |
|--------|--------|--------|--------|
| 1.5355 | 1.6621 | 2.3379 | 2.4645 |

DW= 2.268 (tidak terdapat autokorelasi)

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025) dan Tabel DW

Nilai DW hasil uji Durbin-Watson (DW) persamaan 2 sebesar 1.946 ( $du < dw < 4 - du$ ) yang berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi Persamaan 2**

| Model          | R     | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | RMSE  | Durbin-Watson   |           | P     |
|----------------|-------|----------------|-------------------------|-------|-----------------|-----------|-------|
|                |       |                |                         |       | Autocorrelation | Statistic |       |
| M <sub>0</sub> | 0.000 | 0.000          | 0.000                   | 2.504 | -0.260          | 2.508     | 0.037 |
| M <sub>1</sub> | 0.793 | 0.629          | 0.611                   | 1.562 | 0.020           | 1.946     | 0.849 |

Note. M<sub>1</sub> includes X1, X2, Y

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

**Tabel 6. Perhitungan Pengujian Autokorelasi Persamaan 2**

| dl     | du     | 4-du  | 4-dl   |
|--------|--------|-------|--------|
| 1.5035 | 1.6960 | 2.304 | 2.4965 |

DW= 1.946 (tidak terdapat autokorelasi)

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025) dan Tabel DW

### Uji Multikolonieritas

Dalam pengujian multikolonieritas penelitian ini menggunakan JASP yaitu dengan pengujian *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF yang melebihi 10 dapat disimpulkan adanya multikolonieritas. Dalam tabel 7. nilai VIF *green investment* (X1) sebesar 1,004 dan nilai VIF *firm size*

(X2) adalah 1,004. Nilai VIF tersebut tidak melebihi 10 (VIF <10) maka hasil uji Multikolonieritas untuk persamaan 1 yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan 1**

| Model          |             | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t      | p      | Collinearity Statistic |       |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|--------|--------|------------------------|-------|
|                |             |                |                |              |        |        | Tolerance              | VIF   |
| M <sub>0</sub> | (Intercept) | 10.054         | 1.151          |              | 8.736  | < .001 |                        |       |
| M <sub>1</sub> | (Intercept) | 61.297         | 15.977         |              | 3.837  | < .001 |                        |       |
|                | X1          | 31.741         | 4.909          | 0.607        | 6.466  | < .001 | 0.996                  | 1.004 |
|                | X2          | -1.861         | 0.525          | -0.333       | -3.546 | < .001 | 0.996                  | 1.004 |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

Dalam tabel 8. dilihat nilai VIF *green investment* (X1) sebesar 1,681, nilai VIF *firm size* (X2) sebesar 1,207, dan nilai VIF *financial performance* (Z) sebesar 1,835. Nilai VIF tersebut tidak melebihi 10 (VIF <10) maka hasil uji Multikolonieritas untuk persamaan 2 yaitu tidak terjadi multikolonieritas.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolonieritas Persamaan 2**

| Model          |             | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t       | p      | Collinearity Statistic |       |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|---------|--------|------------------------|-------|
|                |             |                |                |              |         |        | Tolerance              | VIF   |
| M <sub>0</sub> | (Intercept) | 61.966         | 0.311          |              | 199.490 | < .001 |                        |       |
| M <sub>1</sub> | (Intercept) | 48.182         | 3.988          |              | 12.082  | < .001 |                        |       |
|                | X1          | 4.820          | 1.425          | 0.342        | 3.382   | .001   | 0.595                  | 1.681 |
|                | X2          | 0.377          | 0.129          | 0.250        | 2.916   | .005   | 0.828                  | 1.207 |
|                | Z           | 0.148          | 0.028          | 0.548        | 5.195   | < .001 | 0.545                  | 1.835 |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

### Uji regresi linier berganda

Persamaan 1:

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Z = 61,297 + 31,741X_1 - 1,861X_2 + e$$

Nilai e dalam persamaan regresi I diukur melalui rumus:  $\sqrt{1-R\text{-Squared}} = \sqrt{1-0,455} = 0,738$

Skor e dalam persamaan regresi I, yaitu:  $Z = 61,297 + 31,741X_1 - 1,861X_2 + 0,738$

Merujuk pada Tabel 9 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 61,297 menunjukkan nilai X1 dan X2 adalah 0 maka *financial performance* terjadi kenaikan sebesar 1,032. Jika variabel Z (*financial performance*) tidak terpengaruh variabel X1 dan X2 maka nilai konstantanya adalah 61,297.
2. Koefisien regresi variabel X1 (*green investment*) nilainya positif sebesar 31,741 menunjukkan setiap kenaikan *green investment* sebesar 1%, maka *financial performance* akan mengalami kenaikan sebesar 31,741.
3. Koefisien regresi variabel X2 (*firm size*) nilainya negatif sebesar -1,861 menunjukkan setiap kenaikan *firm size* sebesar 1 % maka *financial performance* akan terjadi kenaikan sebesar -1,861.
4. Skor e kemudian dicantumkan pada persamaan regresi I yaitu  $Z = 61,297 + 31,741X_1 - 1,861X_2 + 0,738$ . Sehingga bisa berarti apabila variabel *green investment* naik 1 nilai maka meningkatkan *financial performance* sebesar 31,741 dan eror 0,738. Apabila variabel *firm size* naik 1 nilai maka menurunkan *financial performance* sebesar -1,861 dengan eror 0,738.

**Tabel 9. Koefisien Regresi Persamaan 1**

| Model          |             | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t      | p      |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|--------|--------|
| M <sub>0</sub> | (Intercept) | 10.054         | 1.151          |              | 8.736  | < .001 |
| M <sub>1</sub> | (Intercept) | 61.297         | 15.977         |              | 3.837  | < .001 |
|                | X1          | 31.741         | 4.909          | 0.607        | 6.466  | < .001 |
|                | X2          | -1.861         | 0.525          | -0.333       | -3.546 | < .001 |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

Persamaan 2:

$$Y = \alpha + \beta_3 Z + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 48,182 + 4,820X_1 + 0,377X_2 + 0,148Z + e$$

Nilai e dalam persamaan regresi II diukur melalui rumus:  $\sqrt{1-R\text{-Squared}} = \sqrt{1-0,629} = 0,609$

Skor e kemudian dicantumkan pada persamaan regresi II, yaitu:

$$Y = 48,182 + 4,820X_1 + 0,377X_2 + 0,148Z + 0,609$$

Merujuk pada tabel 10. maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 48,182 menunjukkan jika X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Z mempunyai nilai 0 maka *sustainable performance* terjadi kenaikan sebesar 48,182. Jika variabel Y (*sustainable performance*) tidak dipengaruhi variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan Z maka konstantanya sebesar 48,182
2. Koefisien variabel X<sub>1</sub> (*green investment*) nilainya positif sebesar 4,820 menunjukkan setiap kenaikan *green investment* sebesar 1%, maka *sustainable performance* akan mengalami kenaikan sebesar 4,820.
3. Koefisien variabel X<sub>2</sub> (*firm size*) nilainya positif sebesar 0,377 menunjukkan setiap kenaikan *firm size* sebesar 1% maka *sustainable performance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,377
4. Koefisien variabel Z (*financial performance*) bernilai positif sebesar 0,148 menunjukkan setiap kenaikan *financial performance* sebesar 1% maka *sustainable performance* akan terjadi kenaikan 0,148.
5. Skor e kemudian dicantumkan pada persamaan regresi II yaitu  $Y = 48,182 + 4,820X_1 + 0,377X_2 + 0,148Z + 0,609$ . Sehingga bisa berarti bahwa apabila variabel *green investment* naik 1 nilai maka meningkatkan *sustainable performance* sebanyak 4,820 dan error 0,609. Apabila variabel *firm size* naik 1 nilai maka akan meningkatkan *sustainable performance* sebesar 0,377 dan error 0,609. Apabila variabel *financial performance* naik 1 nilai maka akan meningkatkan *sustainable performance* sebesar 0,148 dan error 0,609.

**Tabel 10. Koefisien Regresi Persamaan 2**

| Model          |             | Unstandardized | Standard Error | Standardized | t       | p      |
|----------------|-------------|----------------|----------------|--------------|---------|--------|
| M <sub>0</sub> | (Intercept) | 61.966         | 0.311          |              | 199.490 | < .001 |
| M <sub>1</sub> | (Intercept) | 48.182         | 3.988          |              | 12.082  | < .001 |
|                | X1          | 4.820          | 1.425          | 0.342        | 3.382   | 0.001  |
|                | X2          | 0.377          | 0.129          | 0.250        | 2.916   | 0.005  |
|                | Z           | 0.148          | 0.028          | 0.548        | 5.194   | < .001 |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

## Koefisien determinasi

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

|   | R <sup>2</sup> |
|---|----------------|
| Y | 0.629          |
| Z | 0.455          |

Sumber: Pengolahan Data JASP (2025)

Variabel dependen (Y) memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0.629. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa besarnya proporsi variabel dependen *sustainable performance* (Y) adalah 62,9% sedangkan sisanya adalah 37,1% dipengaruhi oleh variabel independen diluar dari variabel penelitian ini. Kemudian nilai variabel mediasi (Z) memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,455. Hal ini dapat diinterpretasikan besarnya proporsi variabel mediasi *financial performance* (Z) adalah 45,5% sedangkan sisanya adalah 54,5% dipengaruhi oleh variabel independen diluar variabel penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam pengujian ini menggunakan uji *mediation analysis* dalam JASP.

**Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Direct Effect Antar Variabel**

| Direct Effect antar Variabel | Estimate | P      | Simpulan   |
|------------------------------|----------|--------|------------|
| X1 terhadap Z                | 31,741   | <0,001 | Signifikan |
| X2 terhadap Z                | -1,861   | <0,001 | Signifikan |
| X1 terhadap Y                | 4,820    | <0,001 | Signifikan |
| X2 terhadap Y                | 0,377    | 0,003  | Signifikan |
| Z terhadap Y                 | 0,148    | <0,001 | Signifikan |

Sumber: Hasil olah data JASP oleh peneliti (2025)

**Tabel 13. Ringkasan Hasil Analisis Indirect Effect Antar Variabel**

| Pengaruh langsung antar variabel | Estimate | P      | Simpulan   |
|----------------------------------|----------|--------|------------|
| X1→Z→Y                           | 4,698    | <0,001 | Signifikan |
| X2→Z→Y                           | -0,275   | 0,003  | Signifikan |

Sumber: Hasil olah data JASP oleh peneliti (2025)

*Pengaruh green investment terhadap financial performance*

Penelitian ini menunjukkan *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance* dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value* <0,001 (<0,001<0,05) dan *estimate* sebesar 31,741, artinya peningkatan *green investment* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* bahwa perusahaan yang mampu menjalankan ekspektasi stakeholder mendapatkan dukungan yang lebih besar, seperti loyalitas konsumen, kemudahan perizinan, serta kepercayaan investor, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada perbaikan pada kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Indriastuti & Chariri (2021), Tang (2023), Saher, Zafar & Siddique (2023), Rosyid & Mulatsih (2024), Nurmalasari & Kania (2024), Mariana & Santoso (2025), Yulianti & Ramli (2025) yaitu *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Candy & Novia (2023) bahwa *green investment* tidak mempengaruhi *financial performance*.

#### *Pengaruh firm size terhadap financial performance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial performance* dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value*  $<0,001$  ( $<0,001<0,05$ ) dan *estimate* sebesar -1,861. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Febrianto, Fitriana & Rohmansyah (2021) bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial Performance*. Menurut Febrianto, Fitriana & Rohmansyah (2021), jika memiliki jumlah asset yang besar dan menghasilkan laba, investor akan tertarik terhadap saham perusahaan serta pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan dengan aset kecil maupun besar memiliki kecenderungan menghadapi tekanan eksternal.

Berbeda dengan hasil penelitian Sari, Titisari & Nurlaela (2020), Cahyana & Suhendah (2020), Lutfiana & Hermanto (2021), Amalia & Khuzaini (2021) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian hasil penelitian Ningsih & Wuryani (2021), Partiwi & Herawati (2022) bahwa bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *financial performance*.

#### *Pengaruh green investment terhadap sustainable performance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance* dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value*  $<0,001$  ( $<0,001<0,05$ ) dan *estimate* sebesar 4,820, artinya peningkatan *green investment* akan meningkatkan *sustainable performance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan dan operasional perusahaan sejalan dengan norma, nilai, dan ekspektasi sosial yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Indriastuti & Chariri (2021), Saher, Zafar & Siddique (2023) bahwa *green investment* berpengaruh positif terhadap *sustainable performance*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Nurmalasari & Kania (2024) bahwa *green investment* tidak berpengaruh terhadap *sustainable performance*.

#### *Pengaruh firm size terhadap sustainable performance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance* dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value* 0,003 ( $0,003<0,05$ ) dan *estimate* sebesar 0,377, artinya semakin besar perusahaan maka semakin baik kinerja keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling* bahwa perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal, seperti investor, pemangku kepentingan, atau masyarakat luas untuk menunjukkan kondisi atau prospek internal perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Rahmatika, Muttaqin, Firmansyah & Rofiqoh (2023), Welfalini, Umyana & Dosinta (2024) bahwa *firm size* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Katoppo & Nustini (2022), Pramastha & Sulistiyowati (2025) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *sustainable performance*.

*Pengaruh financial performance terhadap sustainable performance*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance* dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value*  $<0,001$  ( $<0,001<0,05$ ) dan *estimate* sebesar 0,148, artinya peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Hasil penelitian ini searah teori ESG yang merupakan kerangka penting dalam penilaian keberlanjutan dan CSR. Teori ESG menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang kuat memberikan landasan yang stabil bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya dalam mendukung inisiatif keberlanjutan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmalasari & Kania (2024) bahwa *financial performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*.

Berbeda dengan hasil penelitian Indriastuti & Chariri (2021) bahwa *financial performance* tidak berpengaruh terhadap *sustainable performance*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pramastha & Sulistiyowati (2025) bahwa *financial performance* berpengaruh negatif terhadap *sustainable performance*.

*Pengaruh green investment terhadap sustainable performance dengan financial performance sebagai variabel mediasi*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial performance* dapat memediasi hubungan *green investment* terhadap *sustainable performance* dan mempunyai hubungan positif, dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value*  $<0,001$  ( $<0,001<0,05$ ) dan *estimate* sebesar 4,698, artinya *financial performance* menjadi penghubung pengaruh *green investment* terhadap *sustainable performance*. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Saher, Zafar & Siddique (2023) bahwa *financial performance* dapat memediasi pengaruh antara *green investment* dan *sustainable performance*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Chariri (2021) dan Nurmalasari & Kania (2024) bahwa *financial performance* tidak dapat memediasi pengaruh antara *green investment* dan *sustainable performance*.

*Pengaruh firm size terhadap sustainable performance dengan financial performance sebagai variabel mediasi*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *financial performance* dapat memediasi hubungan *firm size* terhadap *sustainable performance* dan mempunyai hubungan negatif, dibuktikan uji hipotesis dengan analisis mediasi dengan *P-value* 0,003 ( $0,003<0,05$ ) dan *estimate* sebesar -0,275, artinya *financial performance* menjadi penghubung pengaruh *firm size* terhadap *sustainable performance*.

Perusahaan ukuran yang besar mempunyai total aset dan sumber daya lebih besar, namun tekanan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan dapat mendorong manajemen untuk mengambil keputusan yang kurang berpihak pada praktik keberlanjutan. Misalnya, perusahaan besar fokus pada pencapaian target laba, pengurangan biaya operasional, atau peningkatan margin keuntungan, yang menyebabkan pemangkasan anggaran untuk program-program keberlanjutan seperti



pengelolaan limbah, efisiensi energi, atau tanggung jawab sosial perusahaan. Hali ini terjadi ketika program keberlanjutan perusahaan merupakan beban biaya atau tidak memberikan dampak langsung terhadap pendapatan. Kemudian perusahaan lebih memilih menyalurkan sumber daya untuk kegiatan yang meningkatkan laba jangka pendek daripada investasi yang mendukung keberlanjutan jangka panjang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, keputusan terhadap 7 (tujuh) hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis pertama (H1) penelitian ini diterima dan membuktikan *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial performance*.
2. Hipotesis kedua (H2) penelitian ini diterima dan membuktikan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *financial performance*.
3. Hipotesis ketiga (H3) penelitian ini diterima dan membuktikan *green investment* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*.
4. Hipotesis keempat (H4) penelitian ini diterima, dan membuktikan *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*.
5. Hipotesis kelima (H5) penelitian ini diterima dan membuktikan *financial performance* berpengaruh signifikan positif terhadap *sustainable performance*.
6. Hipotesis keenam (H6) penelitian ini diterima dan membuktikan *financial performance* dapat memediasi hubungan *green investment* terhadap *sustainable performance* dan mempunyai hubungan positif.
7. Hipotesis ketujuh (H7) penelitian ini diterima, dan membuktikan *financial performance* dapat memediasi hubungan *firm size* terhadap *sustainable performance* dan mempunyai hubungan negatif.

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 5 (lima) tahun untuk periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen yaitu *green investment* dan *firm size*. Kemudian sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur sehingga dianggap kurang menggambarkan perusahaan yang bergerak pada bidang lain.

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian tersebut, terdapat saran yang diberikan dan dapat diaplikasikan pada saat melakukan penelitian selanjutnya yaitu memperluas periode pengamatan lebih dari 5 (lima) tahun, menambah variabel lain yang mempengaruhi variabel *sustainable performance* dan memperluas ruang lingkup penelitian sehingga sampel tidak hanya pada perusahaan manufaktur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, K. F., & Dewayanto, T. (2022). Analisis pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan efek moderasi manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Amalia, A.N., Khuzaini., (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(5), 1-17
- Arkaan, M.W., Kusumadewi, K. A.K., (2023). Pengaruh firm performance terhadap sustainable performance dengan sustainability report sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1-15
- Cahyana, A.M.K., Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1791- 1798.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. 1975. Organizational legitimacy: social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Journal Review*, 18, 122-136
- Fachrozi, Mariana, Santoso, E., E., (2025). Peran environmental policy sebagai moderasi pengaruh green investment dan CSR investment terhadap financial performance, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 24-33
- Febrianto, G.F., Fitriana, A.I., Rohmansyah, B. (2021). Analisis liquidity, firm size dan good corporate governance terhadap financial performance. *Forum Ekonomi*, 23(4), 819-827.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2007). *Managing for stakeholders*. Yale University Press.
- Indriastuti, M., & Chariri, A. (2021). The role of green investment and corporate social responsibility investment on sustainable performance. *Cogent Business & Management*, 11, 1
- Katoppo, Y., Nustini. Y., (2022). Pengaruh profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan komisar independen terhadap corporate sustainability performance: studi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 755-782
- Lutfiana, D.E.S., Hermanto, S.B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18
- Ningsih, D.A., Wuryani, E. (2021). Kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2).
- Ningwati, G., Septiyanti, R., Desriani, N. (2022). Pengaruh environment, social and governance disclosure terhadap kinerja perusahaan. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67-78.

- Nurmalasari, N. & Kania, S. D. (2024), The role of green investment on sustainable performance with financial performance as a mediating variable (case studies on manufacturing industrial companies listed on the Idx for the 2018-2022 Period). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 617–627.
- Oktavia, R & Murtanto. (2024). Carbon emission disclosure dan green investment terhadap firm value. *Jurnal Inovasi Akuntansi dan Keuangan*, 6(4), 1-18
- Partiwi, R., Herawati. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 29-38
- Pramastha, T.A., Sulistiyowati, L.N. (2025). The influence of green accounting, financial performance, and company size on financial sustainability. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 19(1), 76-89
- PRI Association. (2021). *Principles for responsible investment*. PRI Association. <https://www.unpri.org/pri/about-the-pri> Retrieved on 31.03.2023.
- Rahmatika, D.A., Muttaqin, I., Firmansyah, F., Rofiqoh, H.A., (2023). Assessing the influence of green accounting, material flow cost accounting, and firm size on company sustainability performance. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(11), 5555-5562
- Rosyid, Mulatsih, S. N., (2024). The role of green investment and environmental performance on financial performance with moderation of company size. *Jurnal Comparative: Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 62-76.
- Saher, K., & Zafar, M.F., Siddique, Q. (2023). The impact of corporate social responsibility (CSR) and green investments on sustainable performance: the mediating role of firm financial performance. *Global Economics Review*, VIII(I), 59-73.
- Sari, T.H., Titisari, K.H., Nurlaela, S. (2020). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1),15-26
- Tang, Ruoxuan. (2023). Does green investment improve company performance-empirical analysis based on reputation perspective. *BCP Business & Management*, 49, 292-307.
- Welfalini, S.T., Umyana, A., Dosinta, N.F. (2024). Pengaruh media exposure terhadap corporate sustainability performance pada perusahaan komoditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *EKOMA: JurnalEkonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6):460-471
- Yasrawan, K. T., & Werastuti, D. N. S. (2022). Bagaimana peran dan penerapan akuntansi hijau di indonesia?. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(3), 151–161.
- Yulianti, S., Ramli, R. (2025). Pengaruh green investment dan corporate social responsibility terhadap financial performance yang dimoderasi oleh ownership concentration (studi pada perusahaan indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(1), 21–36

